
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN DU PONT SYSTEM DAN ARUS KAS

Yeni Melia¹, Mirawati², Muhammad Deni Putra³

Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Batusangkar¹, Manajemen Bisnis Islam FEBI IAIN Batusangkar
yenimelia@iainbatusangkar.ac.id¹, Mirawati@iainbatusangkar.ac.id²,
mdeniputra@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The assets of PT Martina Berto Tbk always increase every year. Despite an increase in assets, the company's net profit has decreased every year, even suffered a loss in 2015. While cash and cash equivalents produced have always decreased every year. The research objective was to find out and assess the company's financial performance seen from Du Pont System and cash flow analysis. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The financial performance of PT Martina Berto, which is produced from the Du Pont System method of 4 ratios, namely total assets turnover, net profit margin and return on equity and return on assets can be said to be less good because there has been a decline in the last 3 years from 2014-2016, whereas if see the cash flow statement, the performance produced is also less good because all the measured ratios always decrease every year.

Keywords: financial performance, Du Pont System, Cash Flow

ABSTRAK

Aset PT Martina Berto Tbk selalu meningkat setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan aset, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2015. Sedangkan kas dan setara kas yang dihasilkan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Du Pont System dan analisis arus kas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kinerja keuangan PT Martina Berto yang dihasilkan dari metode Du Pont System 4 rasio yaitu total assets turnover, net profit margin dan return on equity dan return on assets dapat dikatakan kurang baik karena telah terjadi penurunan dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2014-2016, sedangkan jika melihat laporan arus kas, kinerja yang dihasilkan juga kurang baik karena semua rasio yang diukur selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Sistem Du Pont, Arus Kas

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut. Penilaian terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan penting untuk dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja sesuai jadwal yang ditentukan atau apakah hasil kinerja yang telah dicapai sesuai yang diharapkan. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Agustin, E, 2016).

Perlunya menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ketahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Data keuangan perlu disusun dan

disederhanakan kemudian dianalisis dan di tafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian arah perkembangannya (Jumingan, 2014).

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Beberapa teknik dalam analisis laporan keuangan yaitu, perbandingan laporan keuangan perubahan dari tahun ke tahun, seri trend/angka indeks, laporan keuangan *common size*, analisis rasio, dan analisis khusus yang terdiri dari ramalan kas, analisis perubahan posisi keuangan, laporan variasi *gross margin*, analisis *break even* dan analisis *du pont* (Harahap, 2103).

Dalam penelitian ini untuk menganalisa laporan keuangan, peneliti menggunakan 2 metode yakni adalah *Du Pont System* dan arus kas. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh dan dapat mengetahui seberapa kuat hubungan margin laba, perputaran aktiva, penggunaan hutang serta ROI terhadap ROE. (Saraswati, Topowijono, & Yaningwati, 2015).

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Analisis *Du Pont* menggabungkan perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Equity* (ROE). Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan (Najib, 2015).

Kas adalah asset yang paling likuid. Arus kas yang pengelolanya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak liquidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada diperusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang mengganggu dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan nilai instrinsik perusahaan.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan semakin meningkat. PT. Martina Berto Tbk (MBTO) yang Berkedudukan di Jakarta Jl. Pulo Kambing II no.1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur -13930 Indonesia, kegiatan usaha utama Perseroan yaitu Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu) untuk pasar Indonesia dan Internasional. Telah beroperasi selama lebih dari 30 tahun dan menjadi salah satu kosmetik nasional terkemuka perusahaan manufaktur. Berikut ini disajikan data keuangan PT. Martina Berto Tbk:

**Tabel 1. Data Keuangan PT Martina Berto Tbk
Tahun 2013-2017**

Dalam Rupiah

Tahun	Asset	Liabilitas	Ekuitas	Laba/Rugi	Kas dan Setara Kas Arus Kas
2013	611.769.745.328	160.451.280.610	451.318.464.718	16.162.858.075	47.589.357.527
2014	619.383.082.066	165.633.948.162	453.749.133.904	2.925.070.199	41.256.538.369
2015	648.899.377.240	214.685.781.274	434.213.595.966	(14.056.549.894)	30.992.884.864
2016	709.959.168.088	269.032.270.377	440.926.897.711	8.813.611.079	6.593.262.476
2017	780.669.761.787	367.927.139.244	412.742.622.543	(24.690.826.118)	5.238.550.050

Sumber: Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan data keuangan PT Martina Berto Tbk dapat dilihat bahwa asset yang dimiliki dari tahun 2013-2017 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah liabilitas dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali tahun 2013 turun menjadi Rp 160.451.280.610. Sedangkan jumlah ekuitas pada tahun 2012-2016 selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi Rp 434.213.595.966.

Tabel 1 di atas terlihat bahwa asset PT Martina Berto Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan pada asset, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2015. Sedangkan kas dan setara kas yang dihasilkan selalu mengalami penurunan setiap tahun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Du Pont System* dan analisis arus kas.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegunaan program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 2). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014).

Menurut (Fahmi, 2013). Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini di jelaskan tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum. Menurut Bahri (Bahri, 2016). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode pelaporan dan di buat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang di bebaskan kepada

nya oleh pihak pemilik perusahaan. Menurut (Prastowo, 2015) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan.

Menurut (Statement of Financial Accounting Standards, 2013) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan adalah laporan tentang posisi laporan keuangan perusahaan pada satu titik tertentu seperti yang tertera dalam laporan posisi keuangan, baik pada akhir bulan, kuartal, semester, atau tahun. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam laporan posisi keuangan (neraca) adalah kondisi pada tanggal tertentu yang artinya saldo pada tanggal tertentu
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan kedalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan saldo ekuitas akhir perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perputaran kas dan bank selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam ke empat laporan keuangan diatas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis vertikal (*statis*)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal (*dinamis*)
Analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain (Kasmir, 2010).

Analisis Du Pont

Analisis *Du Pont* adalah merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menggunakan persamaan *Du Pont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk

untuk diikuti dalam menentukan efektifitas pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik (Keown, 2010).

Untuk mempertajam analisis, *Du Pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menggabungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turnover*), dan *Return On Equity* (ROE). Pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat Modal yang mereka investasi didalam perusahaan tersebut.

Kelebihan sistem *Du Pont* adalah:

1. Menyeluruh atau komprehensif
Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Efisiensi
Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan.
Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat mengukur profitabilitas
Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
5. Dapat membuat perencanaan
Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi (Lianto, 2013)

Arus Kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam mempraktikkan arus kas sebagai bagian dari analisis likuiditas (Subramanyam, 2017).

Tujuan utama laporan arus kas (Mulyawan, 2015) adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas entitas selama satu periode.
- 2) Melaporkan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan suatu entitas selama periode berjalan.

Sedangkan manfaat dari informasi arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah di buat sebelumnya.

- 2) Menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode bejalan.
- 3) Memberikan informasi yang bermamfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.
- 4) Memberikan informasi tentang kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas pada masa depan.
- 5) Kemampuan arus kas untuk mebayar deviden dan memenuhi kewajibanya.
- 6) Memberikan informasi tentang penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- 7) Memberikan informasi tentang transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan diskripif dengan pendekatan kauntitatif. maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System dan Arus Kas* kemudian membuat kesimpulan dengan menggunakan metode *Horizontal Analysis*, sehingga dari kesimpulan ini dapat diketahui kinerja keuangan. Tempat penelitian ini adalah PT Martina Berto Tbk yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Tahapan-tahapan analisis data

1. **Mendapatkan data yang diperlukan dari Laporan Keuangan Tahunan periode 2013-2017.**
2. **Menghitung komponen Du Pont System diantaranya adalah sebagai berikut (Keown, 2010):**

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Marjin laba bersih adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Tujuan perhitungan marjin laba bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. Marjin laba bersih yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Net Profit Margin dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Laba bersih dihitung dihitung dari:

$$\text{Net Profit} = \text{Sales} - \text{Expense Total}$$

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perputaran total aktiva tetap merupakan cerminan efisiensi relative penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur.

Perputaran total aktiva dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Return on Asset (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

Analisis ROA dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{ROA} = \text{Profit margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Semakin kecil atau rendah rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian sebaliknya jika rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

4. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva, yang dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Return On Assets}) : \left(1 - \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila rasio ini rendah, maka semakin buruk.

3. Menghitung komponen arus kas periode dengan menggunakan rasio:

1. Likuidity ratio

Adapun rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur arus kas terdapat 2 rasio yaitu:

a. *Current cash debt coverage*

Rasio ini menggambarkan kondisi aliran kas saat ini untuk memenuhi hutang lancar, kondisi bisnis dikatakan sehat apabila hasil rasio ini mencapai 0,4 (40%) atau lebih (Prastowo, 2015).

$$\text{CCDC} = \frac{\text{Cash Flow form Operation}}{\text{Average Current Liabilitas}} \times 100\%$$

b. *Cash dividend coverage*

Rasio ini menggambarkan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran deviden dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka

semakin baik tingkat likuiditas perusahaan untuk membayarkan deviden (Prastowo, 2015).

$$CDC = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Dividen Paid}} \times 1\text{kali}$$

2. *Ratio solvabilitas*

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur laporan arus kas adalah:

a. *Cash long term debt coverage*

Rasio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin baik (Prastowo, 2015).

$$CLTDC = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Total Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Cash interest coverage*

Rasio ini menjadi lebih pragmatis karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi, secara umum semakin tinggi rasio ini semakin baik (Prastowo, 2015).

Ratio cash interest coverage dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$CIC = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes paid}}{\text{Interest Paid}} \times 100\%$$

3. *Ratio capital expenditures and investasi*

Menurut (Prastowo, 2015) perusahaan juga harus mampu untuk mempertahankan aktiva modalnya untuk dapat meningkatkan basis aktivitya. Untuk dapat memenuhi pengeluaran-pengeluaran tersebut digunakan rasio berikut:

a. *Investment/CFO plus finance ratio*

Seorang analisis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi dana arus kas aktivitas operasi ditambah aktivitas pendanaan. Rasio yang dapat digunakan adalah *Investment/CFO Plus Finance Ratio* dimana apabila semakin rendah rasio ini maka semakin baik, dengan formula sebagai berikut:

$$IF = \frac{\text{Cash Flow From Invesment}}{\text{Cash Flow from Operation} + \text{Cash Flow Financing}} \times 100\%$$

b. *Operations/investment ratio*

Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri dari pada sumber pembiayaan ekstem, semakin tinggi rasio ini semakin baik, dengan formula *operations/investment* rasio adalah sebagai berikut:

$$IR = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Cash Flow from Invesment}} \times 100\%$$

4. *Cash flow return ratio*

Menurut (Prastowo, 2015) pada rasio berbasis akrual, *return on investment* (ROI) dihitung dengan formula ROI=laba/investasi. *Cash flow freturn on investment* juga dapat di hitung dengan menggunakan formula yang sama.

a. *Cash return on sales ratio*

Rasio ini merupakan ukuran sama dengan ratio return on sales (laba bersih dibagi dengan penjualan). Rasio ini bersama dengan rasio CFO terhadap laba bersih dapat menentukan apakah penjualan dan laba bersih perusahaan sesuai dengan arus kasnya, semakin tingi rasio ini seakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$CRSR = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{sales}} \times 100\%$$

b. *Quality of sales ratio*

Rasio ini merupakan dasar untuk mengukur kualitas dari laba, dimana semakin tingi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$QSR = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Cash return on asset ratio*

Pada ratio berbasis akrual, *return on investment* (ROI) di hitung dengan formula ROI=laba/ investasi. *Cash flow return on investment* juga dapat dihitung dengan formula yang sama. Rasio ini menggambarkan bagaimana kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aset yang ada.

$$CRAR = \frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Cash flow return on stockholders equity*

Cash flow return on stockholders equity rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus untuk perusahaan.

$$CFRSE = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Kinerja Keuangan dengan Du Pont System
Periode 2013-2017

Dalam ribuan rupiah

Tahun						
Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Kinerja
Total Asset Turnover (TATO)	1,05 kali	1,08 kali	1,07 kali	0,97 kali	0,93 kali	Kurang Baik
Net Profit Margin (NPM)	2,52%	0,44%	-2,02%	1,29%	3,37%	Cukup Baik
Return On Asset (ROA)	2,64%	0,47%	-2,17%	1,24%	3,16%	Cukup Baik
Return On Equity (ROE)	3,58%	0,64%	-3,24%	2,00%	5,98%	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk (diolah)

Berdasarkan rasio margin laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dinilai kurang baik karena margin laba bersih yang dimiliki perusahaan kecenderungan menurun, hal ini terjadi karena penurunan laba bersih, meningkatnya beban usaha dan beban pokok penjualan sehingga pemanfaatan laba bersih belum maksimal. Sedangkan tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 2,08% maka kegiatan operasi suatu perusahaan semakin baik. Berdasarkan rasio perputaran total aktiva / *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2014 sampai tahun 2016 perputaran total aset mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya kinerja keuangan PT

Martina Berto Tbk kurang baik karena aktiva tetap yang digunakan kurang efektif dalam mencapai target penjualan.

Berdasarkan nilai ROA perusahaan dari tahun 2013-2015 kecenderungan mengalami penurunan artinya perusahaan belum efektif dalam memperoleh laba bersih dari penggunaan keseluruhan aktiva Tingkat pengembalian atas aktiva / *Return On Aktiva* (ROA) namun pada tahun 2017 kinerja keuangan dinilai baik karena tingkat pengembalian atas aktiva lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola asset dalam menghasilkan laba bersih..

Berdasarkan Tingkat pengembalian ekuitas/*Return On Equity* (ROE), hasil analisis menilai kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk menunjukan kurang baik, karena pada tahun 2015 ROE mengalami kerugian yang di sebabkan oleh turunnya ROA. Namun pada tahun 2016-2017 ROE mengalami peningkatan yang di sebabkan oleh naiknya ROA dan rasio hutang artinya perusahaan semakin kuat.

**Tabel 3. Hasil Kinerja Keuangan Laporan Arus Kas
Periode 2013-2017**

Dalam ribuan rupiah

Tahun						
Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Kinerja
CCDC	-2%	2%	1%	3%	-16%	Tidak Baik
CDC	-	-	-	-	-	Tidak Baik
CLDC	-2%	1%	0,5%	2%	-10%	Tidak Baik
CIC	4 kali	2 kali	1 kali	1 kali	-	Tidak Baik
IF	568%	65%	255%	145%	107%	Baik
IR	-3%	-20%	6%	6%	-165%	Tidak Baik
CRSR	-0,4%	0,3%	0,1%	0,7%	-4%	Tidak Baik
QSR	102%	96%	94%	98%	94%	Baik
CRAR	3%	3%	2%	2%	-0,11%	Kurang Baik
CFRSE	-1%	1%	0,2%	1%	-8%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk (diolah)

Dilihat dari hasil rasio *current cash debt coverage* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 arus kas bersih dari aktivitas operasi PT Martina Berto Tbk mampu membayar hutang lancarnya pada periode 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2017 arus kas bersih dari aktivitas operasi tidak bisa menjamin hutang lancarnya. Dilihat secara keseluruhan PT Martina Berto Tbk

memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, karena perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio yang dihasilkan sebuah perusahaan mencapai angka 40% atau lebih sedangkan dari tahun 2013-2017 perusahaan tidak dapat mencapai angka rasio tersebut.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa PT Martina Berto Selama lima periode tidak membayarkan deviden kepada pemegang saham kecuali pada tahun 2013, meskipun pada tahun 2013 perusahaan membayarkan devidenya tapi kas aktivitas operasi pada tahun tersebut tidak mampu membayarkan devidenya karena kas bersih bernilai Rp.-2.863.783.370. Dapat dikatakan bahwa *cash flow from operation* yang dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk pada tahun 2013 tidak dapat membayar deviden dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi. Jika dilihat dari rasio *cash dividend coverage* PT Martina Berto Tbk memiliki kinerja yang tidak baik karena arus kas bersih dari aktivitas operasi tidak bisa membayarkan devidenya selama lima periode.

Jika dilihat selama lima periode berdasarkan rasio *cash long term- debt coverage* yang dihasilkan PT Martina Berto Tbk pada tahun 2013-2017 rasio yang dihasilkan minus dan kecil, jadi perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang tidak baik. Sedangkan *cash interest coverage* PT Martina Berto Tbk dari tahun 2013 sampai 2016 memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena arus kas dari aktivitas operasi masih mampu membayarkan bunga. Namun jika dibandingkan setiap tahunnya kinerja keuangan dapat dikatakan kurang baik karena kemampuan pembayaran bunga mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dilihat dari hasil rasio *investment to finance* PT Martina Berto Tbk tahun 2014 porsi investasi yang dibiayai oleh arus kas bersih dari aktivitas operasi menurun itu menandakan semakin baiknya kinerja keuangan. tahun 2015 mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik, tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan porsi investasi yang dibiayai oleh arus kas bersih dari aktivitas operasi menurun, itu menandakan bahwa semakin bagus kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari hasil rasio *Investment ratio* dapat dilihat bahwa rasio yang dihasilkan tidak baik pada tahun 2013,2014 dan 2017 karena nilai yang dihasilkan bernilai negatif sehingga perusahaan perlu meminjam dana kepada pihak eksternal untuk memenuhi keperluan keuangan perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2016 kinerja keuangan jika dilihat dari rasio ini bisa dikatakan cukup baik karena perusahaan masih bisa melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana internal.

Jika dilihat dari lima periode *CRSR*, pada tahun 2013-2017 perusahaan tidak mampu mengubah setiap rupiah penjualan menjadi kas sehingga kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk tidak baik karena angka rasio yang dihasilkan sangat kecil dan berfluktuasi. Jika dilihat dari rasio *QSR* yang dihasilkan, perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi meskipun mengalami berfluktuasi namun perubahannya tidak signifikan, jadi dapat dikatakan jika dilihat dari rasio *quality off sales ratio* perusahaan memiliki kinerja yang baik dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Jika dilihat dari hasil rasio *cash return on asset* PT Martina Berto Tbk perusahaan mampu menghasilkan kas untuk aktivitas operasi dari periode 2013 sampai 2016, yang berarti perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Namun pada tahun 2017 kinerja keuangan dapat dikatakan tidak baik karena rasio yang dihasilkan -0,11% pada tahun tersebut. Jika dilihat dari lima periode, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2017 perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sehingga dapat dikatakan pada tahun ini kinerja keuangan perusahaan tidak baik jika dinilai dari rasio *CFRSE*

KESIMPULAN

Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Kinerja Keuangan PT. Martina Berto, Tbk yang dihasilkan dari metode Du Pont System dari 4 rasio yaitu total assets turnover, net profit margin dan return on equity dan return on asset dapat dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan 3 tahun terakhir dari tahun 2013-2016, sedangkan jika melihat laporan arus kas, kinerja yang dihasilkan tidak baik karena semua rasio yang diukur serta kas dan setara kas selalu mengalami penurunan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Financial Ratio Analysis for Financial Performance Assessment at PT Indofarma (Persero) Tbk. *E Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JAB)*, 04(01).
- Bahri, S. (2016). *Introduction of accounting* (Vol. First edition). Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2013). *Theory and Application Performance Management* (Vol. Thrid Printing). Bandung: Alfabeta.
- Gultom, I. R. (2015). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA DALAM MENCAPAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KANTOR SINODE GMIM. *Jurnal EMBA*, 527-537.
- Harahap, S. S. (2103). *Critical Analysis of Financial Statements*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. (2014). *Analysis of financial statements*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Introduction to Financial Management*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keown. (2010). *Financial Management: Principles and Applications* (Vol. Teen Edition Volume 2). Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Lianto, D. (2013). Corporate Financial Performance Assessment Using Du Pont Analysis, (Study of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna and PT Gudang Garam: Ma Chung University Alumni). *Journal JIBEKA*, 7(2).
- Mulyawan, S. (2015). *Financial Managemet*. Bandung: Pustaka Setia.
- Najib, M. (2015). *Financial Management*. Bandung: CV. Setia Pustaka.
- Prastowo, D. (2015). *Financial report analysis the concept and application*. Yoyakarta: Company Management Academy YKPN.
- Saraswati, N. M., Topowijono, & Yaningwati, F. (2015, Juni). Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Lata Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Listing di BEJ. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23, 1-9.
- Statement of Financial Accounting Standards*. (2013).
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statements Analysis* (Eleven First Book Edition ed.). Jakarta: Salemba Empat.

